

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg dan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg. Tekanan darah tinggi adalah sebagai penyebab beberapa penyakit kardiovaskular. Hipertensi sering dikenal dengan *silent killer* karena tidak terdeteksi hingga nanti saat timbul komplikasi. Peningkatan tekanan darah memiliki hubungan dengan hipertensi. Semakin tinggi peningkatan tekanan darah, semakin besar risiko komplikasi. Komplikasi tekanan darah tinggi termasuk stroke, penyakit jantung dan gagal ginjal (Yanti, 2020).

Menurut WHO prevalensi hipertensi seluruh dunia mencapai 22%, dan negara Asia Tenggara ternyata lebih tinggi yakni 25. Jumlah penyandang hipertensi akan mengalami kenaikan terus menerus saat tahun 2025 diperkirakan menderita tekanan darah tinggi juga dimungkinkan pertahunnya sekitar 10,48 juta penderita hipertensi mengalami kematian karena komplikasi. Bahaya hipertensi akan menyebabkan kematian mendadak pada penderita karena kematian itu sendiri atau penyakit lain yang disebabkan oleh hipertensi. Penderita hipertensi tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi. Dikarenakan hipertensi tidak diketahui akan mengakibatkan berbagai penyakit serius antara lain gagal ginjal, serangan jantung, stroke (Maywati, 2023).

Komplikasi adalah kondisi tak terduga yang terjadi akibat penyakit tertentu. Kondisi ini umum terjadi pada orang dengan penyakit kronis. Namun, beberapa penyakit tidak menular juga dapat menimbulkan komplikasi. Komplikasi hipertensi terjadi karena adanya peningkatan tekanan kapiler yang disebabkan oleh kelainan tekanan darah, pusat seperti stroke, infark miokard, gagal ginjal dan gagal jantung (Telaumbanua, 2021).

Gaya hidup memiliki aspek dapat mempengaruhi timbulnya komplikasi yaitu Pola makan, perilaku minum, perilaku merokok dan aktivitas . Gaya hidup tidak sehat dapat dikontrol seperti konsumsi garam berlebih, merokok, obesitas serta dislipidemia. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi sehingga membuat tekanan darah cenderung tinggi antaranya faktor tidak dikontrol diantaranya keturunan, jenis kelamin dan umur (Puluhulawa, 2022)

Berdasarkan penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Salamung tahun 2022 mengenai “Gaya Hidup Penderita Hipertensi Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sabang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala” hasil penelitian pada lansia penderita hipertensi menunjukkan 25,6% mengonsumsi jenis makanan kurang, 6,2%, kebiasaan olahraga atau aktivitas fisik responden, Kebiasaan merokok Dari 39 responden, 19 responden adalah perokok, 31,6% perokok ringan, 63,2% perokok sedang dan 5,3% perokok berat. Artinya pola makan pasien hipertensi lansia kurang, kebiasaan olahraga pasien hipertensi lansia termasuk dalam kategori rendah, dan kebiasaan merokok pasien hipertensi lansia termasuk dalam kategori perokok sedang (Salamung, 2022).

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar tahun 2018 (Riskesdas) membuktikan bahwa 8,4% penduduk Indonesia menderita hipertensi. Sedangkan di Provinsi Jawa Barat tahun 2018 prevalensi penderita tekanan darah tinggi mencapai 29,9% dari penduduk Jawa Barat yang menderita tekanan darah tinggi (Kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2021 hipertensi termasuk dalam sepuluh besar penyakit di Kabupaten Sumedang, maka jumlah penduduk yang menderita hipertensi pada tahun 2021 sebesar 98,1%. (Dinkes Sumedang, 2021).

Puskesmas Cimalaka memiliki penderita hipertensi terbanyak di Kabupaten Sumedang didapatkan data penderita hipertensi di Puskesmas Cimalaka sebanyak (94,23%) atau 11.688 orang. jumlah penderita hipertensi perempuan sejumlah 5.727 orang sedangkan jumlah penderita hipertensi laki laki sejumlah 5.961 orang (Dinkes Sumedang, 2021). Hasil pencatatan laporan dari Puskesmas Cimalaka didapatkan bahwa Desa Licin merupakan urutan pertama yang memiliki penderita hipertensi terbanyak sebanyak 160 orang

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti dengan wawancara melalui kuesioner terhadap 5 responden penderita hipertensi Di Desa Licin didapatkan data bahwa responden mempunyai pola makan tidak baik seperti mengonsumsi makanan asin, berlemak dan instan. Selain itu juga ada responden yang memiliki kebiasaan perilaku merokok dan mengonsumsi minuman kafein dan responden jarang melakukan aktivitas fisik seperti berolahraga. Maka dari itu ternyata masih banyak masyarakat yang belum menerapkan gaya hidup tidak sehat yang akan dapat menimbulkan komplikasi. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk mengamati tentang Gambaran Gaya Hidup Penderita Hipertensi Tentang Timbulnya Komplikasi Di Desa Licin.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana Gambaran Gaya Hidup Penderita Hipertensi Tentang Timbulnya Komplikasi Di Desa Licin.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian dilaksanakan untuk mengetahui Gambaran Gaya Hidup Penderita Hipertensi Tentang Timbulnya Komplikasi Desa Licin.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui pola makan penderita hipertensi tentang timbulnya komplikasi di desa licin.
2. Untuk mengetahui perilaku minum penderita hipertensi tentang timbulnya komplikasi di desa licin.
3. Untuk mengetahui perilaku merokok penderita hipertensi tentang timbulnya komplikasi di desa licin.
4. Untuk mengetahui aktivitas fisik penderita hipertensi tentang timbulnya Komplikasi di desa licin.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diinginkan menjadi tolak ukur untuk peneliti selanjutnya mengenai gaya hidup penderita hipertensi tentang timbulnya komplikasi di Desa Licin.

2. Bagi Penderita

Penelitian ini diharapkan penderita hipertensi harus berkontribusi untuk meningkatkan gaya hidup sehat agar tidak menimbulkan komplikasi.

3. Bagi Institusi Puskesmas

Penelitian ini diinginkan memberi informasi kepada instalasi kesehatan untuk mengupayakan gaya hidup sehat pada penderita hipertensi agar tidak menimbulkan komplikasi.